

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah dilaksanakan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh yayasan pusat dan menjadi acuan dalam proses pembinaan anak asuh di panti asuhan.

Tujuan Kurikulum Tarbiyah di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru adalah membentuk anak asuh yang memiliki kepribadian Islami, berakhlak baik, disiplin, mandiri, serta mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan keterampilan hidup sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Materi Kurikulum Tarbiyah disusun berdasarkan kelompok usia, yaitu usia 7–9 tahun, 10–12 tahun, dan 13–15 tahun. Materi yang diberikan mencakup hafalan surah dan doa, bacaan wudhu dan shalat, fiqh ibadah, akhlak, pembiasaan ibadah, tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, hingga keterampilan hidup. Materi tersebut menjadi target capaian yang tercantum dalam format evaluasi Kurikulum Tarbiyah dan digunakan sebagai pedoman pembinaan anak asuh. Materi yang disusun secara bertahap dan berjenjang menunjukkan adanya komponen isi atau materi yang menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah kurikulum.

Metode pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, hafalan, praktik langsung, tanya jawab, serta pemberian motivasi dan pengawasan. Dari berbagai metode tersebut, pembiasaan menjadi metode yang paling dominan karena diterapkan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, melaksanakan tugas piket, dan menerapkan adab Islami dalam kehidupan asrama.

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah dilakukan menggunakan format evaluasi yang disusun oleh yayasan pusat. Evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada target capaian yang telah ditentukan sesuai kelompok usia anak. Hasil evaluasi digunakan untuk memantau perkembangan anak asuh dan menjadi dasar bagi pengasuh dalam melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru telah memenuhi unsur-unsur utama kurikulum berupa tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam proses pembinaan anak asuh. Meskipun bentuk dokumentasinya sederhana dan lebih menekankan target capaian pembinaan, Kurikulum Tarbiyah berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan dan pembinaan di lingkungan panti asuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru.

Pengurus dan pengasuh diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, diperlukan penguatan pada aspek dokumentasi Kurikulum Tarbiyah, baik berupa pedoman kurikulum, target capaian, maupun instrumen evaluasi, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat terdokumentasi dengan lebih baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembinaan serta pengembangan program di masa mendatang.

2. Bagi Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Banjarbaru

Pihak panti diharapkan dapat terus melakukan pengembangan materi dan metode pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak asuh tanpa mengurangi nilai-nilai Islam yang menjadi dasar Kurikulum Tarbiyah. Selain itu, dokumen Kurikulum Tarbiyah perlu disusun dan diarsipkan secara lebih sistematis agar memudahkan proses pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

3. Bagi Anak Asuh

Anak asuh diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan Kurikulum Tarbiyah dengan penuh kesungguhan, disiplin, dan tanggung jawab sehingga nilai-nilai keislaman yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama berada di lingkungan panti maupun setelah hidup mandiri di masyarakat.

4. Bagi Masyarakat dan Lembaga Sosial Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga sosial atau panti asuhan lainnya dalam menyusun dan melaksanakan model pembinaan

berbasis kurikulum keislaman, termasuk Kurikulum Tarbiyah, guna membentuk karakter religius, kemandirian, dan akhlak mulia pada anak asuh.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah pada satu lembaga panti asuhan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas Kurikulum Tarbiyah, pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak asuh, maupun melakukan penelitian komparatif pada lembaga lain. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dokumen, pengembangan, dan implementasi Kurikulum Tarbiyah secara lebih mendalam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kurikulum pada pendidikan Islam nonformal.